

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses yang dialami setiap orang termasuk siswa yang sedang menempuh pendidikan formal. Proses belajar memiliki beberapa tujuan dimana salah satunya menginginkan agar peserta didik mencapai hasil yang maksimal, memuaskan, dan mencapai prestasi. Hal tersebut bukan hanya diinginkan oleh sekolah, guru, ataupun orang tua peserta didik melainkan sesuatu yang juga diinginkan peserta didik.² Pada jejang sekolah, pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan siswa agar membentuk dirinya menjadi pribadi yang cerdas, bertanggungjawab, dan dapat bermanfaat.

Salah satu pendidikan formal yang memiliki nilai-nilai ke-Islaman yaitu *madrasah* dimana memiliki tujuan sama dengan pendidikan formal lainnya namun dengan menambah nilai-nilai Islam. Pada pendidikan formal di *madrasah* terdapat beberapa pelajaran yang mungkin tidak seluruhnya ada pada pendidikan formal lainnya sehingga siswa mendapatkan kebermanfaatan dibidang keilmuan yang lebih luas.³ Pendidikan yang dilakukan pada tingkat *madrasah* memiliki tujuan agar mampu membentuk sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing ditengah persaingan serta percepatan teknologi.

Salah satu bentuk agar siswa dapat memiliki kualitas yaitu dengan menerapkan pendidikan berlandaskan agama seperti mata pelajaran Sejarah

² Lalilatu Zahroh and Irfan Mawardi, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penerapan Metode Diskusi," *Jurnal Keislaman* 5, no. 1 (2022): 49–62.

³ Abdul Haris Hasmar, "Problematik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Jurnal Mudarrisuna* 10, no. 1 (2020): 15–33.

Kebudayaan Islam. Keberadaan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap dapat memberikan manfaat terutama dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Hal ini dikarenakan dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam maka akan mencontoh kebudayaan Islam pada masa lampau terutama perilaku Nabi dan Rosul agar dapat menjadi bekal menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipergunakan bukan hanya untuk meneguhkan tentang kebenaran agama Islam melainkan dapat mengambil hikmah dari sejarah yang ada. Meneladani tokoh-tokoh Islam seperti nabi, Rosul, dan sahabat dapat memberikan manfaat kepada siswa atau peserta didik di sekolah.⁵ Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga dapat menjadi pegangan dan teladan untuk kehidupan peserta didik baik untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang agar mampu menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶ Penerapan dari meneladani tokoh-tokoh Islam tersebut dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mapu bersaing dengan tetap menerapkan nilai-nilai ke-Islaman sehingga kehidupan di dunia dan akhirat dapat dijalankan secara maksimal.⁷

Namun, dalam beberapa kasus implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya berorientasi pada materi dimana hanya bersifat

⁴ Zahroh and Mawardi, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penerapan Metode Diskusi." *Jurnal Keislaman* 5, no. 1 (2022): 49-62.

⁵ Ossi Marga Ramadhan and Tarsono, "Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Google Classtom Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi pembelajaran* 6, no. November (2020): 204-214.

⁶ Amalia Syurgawi and Muhammad Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 173-192.

⁷ Oman Farhurohman and Syifa Sa'adiyah, "Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Jurnal Ibtidai* 7, no. 1 (2020): 36-50.

informasif atau hafalan. Sedangkan, disatu sisi harapannya melalui mata pelajaran ini dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik terkait pemahamannya dalam sejarah dan produk peradaban Islam yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam sehingga dapat tertanam nilai kepahlawanan, kreativitas, dan kepeloporan.⁸

Penyajian materi Sejarah Peradaban Islam mayoritas cenderung dilakukan secara monoton sehingga membuat peserta didik tidak maksimal dalam mencerna dan memahami materi yang disajikan. Dalam penelitian Fachrudin⁹ dipaparkan bahwa kreativitas pendidik menjadi hal yang dapat berdampak pada pemahaman materi Sejarah Peradaban Islam. Kreativitas yang tidak maksimal dapat menyebabkan siswa kurang berminat atau merasa kurang menarik dalam mempelajarinya sehingga materi tersebut tidak utuh. Kemudian Anisyatunnisa dkk.¹⁰ memaparkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak yang belum memiliki variasi selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa hanya mendengarkan tanpa adanya diskusi.

Hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang maksimal karena dianggap materi tersebut kurang menarik dan membosankan terlebih dengan metode belajar yang monoton. Seharusnya, pendidik atau guru mencoba untuk mencari alternatif agar siswa tidak mengalami kebosanan dan lebih bersemangat dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.¹¹ Potensi

⁸ Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): 15–30.

⁹ Yudhi Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Dirasah* 1, no. 2 (2018): 51–61.

¹⁰ Anisyatunnisa, Anas Salahudin, and Alvin Yanuar Rahman, "Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Firing Line," *Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (2020): 43–57.

¹¹ Dwi Muthia Ridha Lubis et al., "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Islamic Education* 1 (2021): 68–73.

belajar siswa juga cenderung menurun ketika guru atau pendidik hanya menggunakan metode ceramah bahkan dalam beberapa penelitian hasil belajar pada mata pelajaran ini tergolong rendah.¹² Bahkan dalam penelitian Ismayawati dkk.¹³ menyebutkan bahwa banyak siswa yang tidak mencapai standar untuk mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam sehingga diperlukan metode lain agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Kreativitas dan inovasi selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagaimana hal demikian juga terjadi pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar.

Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Blitar mendapatkan materi atau mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam terutama ketika siswa menginjak jenjang kelas XI. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Blitar memiliki tujuan agar mampu membentuk siswa berkualitas, unggul, dan mampu bersaing. Namun, pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa belum cukup memuaskan bahkan tergolong belum maksimal. Siswa lebih menonjol pada mata pelajaran lain dan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang dianggap siswa cukup membosankan. Hal demikian tentu membuat guru atau tenaga pendidik harus mencari cara agar mampu meningkatkan hasil belajar pelajaran Sejarah Peradaban Islam, terlebih manfaat dari pelajaran tersebut sangat luas.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Peradaban Islam di MAN 1 Blitar karena siswa merasa bosan, kurang bersemangat, dan merasa

¹² Dedi Putra Widi Utama and Rini Agustina, "Aplikasi Mobile Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Terapan Sains dan Teknologi* 2, no. 4 (2020): 287–293.

¹³ Dika Ismayawati, Praptiningsih, and Yetty Faridatul Ulfah, "Upaya Guru Sejarah Peradaban Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI," *Jurnal Modeling* 9, no. 2 (2022): 409–420.

pelajaran tersebut kurang menarik. Terlebih, metode pembelajaran masih monoton yaitu dengan ceramah dan hanya sebagian yang memakai metode diskusi sedangkan disatu sisi, siswa sudah mulai terbiasa menggunakan teknologi yang semakin berkembang dimana bukan hanya dapat dimanfaatkan untuk hiburan, melainkan dapat digunakan sebagai media belajar. Sejauh ini, metode pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di MAN 1 Blitar belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi digital. Pada pembelajaran, metode ceramah yang digunakan hanya sesuai dengan buku ajar semata ataupun modul, bukan menggunakan tambahan teknologi tertentu yang disukai siswa dan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada kelas XI di MAN 1 Blitar ada beberapa yang sudah memanfaatkan media *youtube* sebagai media pembelajaran, namun ada kelas sudah memanfaatkan media *youtube* sebagai media pembelajaran secara intens yaitu kelas XI Agama 3.

Salah satu teknologi digital yang dapat dipergunakan yaitu menggunakan media *youtube* dimana selain teknologi ini tergolong tidak membutuhkan biaya yang banyak karena dapat diakses gratis, teknologi ini juga sudah erat dengan keseharian siswa untuk tingkat madrasah aliyah. Teori kekayaan media (Media Richness Theory) adalah salah satu teori komunikasi yang dikembangkan oleh Richard L. Daft dan Robert H. Lenggen pada tahun 1986. Teori ini mengajukan bahwa setiap saluran komunikasi memiliki tingkat “kekayaan” yang berbeda dalam menyampaikan informasi. Dalam konteks *youtube* dapat menggabungkan elemen visual, audio, teks, dan interaktivitas yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut

Novia Adidatil keberadaan *youtube* dengan berbagai kontennya dapat menyesuaikan penggunaannya sehingga konten youtube dan kebutuhan pengguna dapat disesuaikan seperti dalam hal pendalaman materi belajar. Penggunaan konten yang tepat akan membuat hasil belajar siswa maksimal karena kesesuaian konten yang membuat siswa lebih menguasai pelajaran.¹⁴ Menurut Komerling, *youtube* adalah media sosial yang menyajikan beragam video yang dapat dicari dengan mudah hanya menggunakan jaringan internet. *Youtube* juga bisa diakses dimana saja dan kapanpun hanya dengan sambungan internet.¹⁵ Selain itu, *youtube* yang dapat diakses kapan saja dan dapat berulang membuat peserta didik dapat menambah intensitas menonton video atau intensitas belajarnya melalui video youtube dimana akan memaksimalkan belajar siswa dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶

Media *youtube* merupakan perkembangan dari teknologi digital yang semakin canggih dimana terdapat video online dari segala penjuru dunia sehingga berbagai informasi mudah didapatkan. Pemanfaatan *youtube* bukan hanya sebagai hiburan namun dapat dipergunakan sebagai media agar belajar siswa tidak monoton akibat adanya audio visual sehingga siswa dapat lebih tertarik. Selain itu, video *youtube* juga tidak harus di lihat di sekolah melainkan dapat lihat berkali-kali dirumah kapanpun siswa menginginkannya sehingga siswa dapat mendalami materi. Keadaan demikian terjadi karena kemudahan siswa atau

¹⁴ Novia Adidatil et al., "Analisis Penggunaan Konten Youtube Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 4 (2022): 6802–6812.

¹⁵ Komerling.A.Z.dkk. 2022. Analisis Penggunaan Youtube terhadap Pemahaman Peserta didik Belajar IPS Materi Sejarah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 9, No.1.

¹⁶ *Ibid*, 6802–6812.

peserta didik untuk mengakses media *youtube* karena jika mencatat pelajaran, siswa mungkin tidak dapat membaca ulang kapan saja sedangkan *youtube* dapat dilakukan kapan saja karena keseharian siswa tidak dapat terpisahkan dari *smartphone* atau *gadget*.¹⁷

Teknologi dapat dipergunakan untuk mendorong proses pembelajaran dan menciptakan bahan pembelajaran bahkan membentuk komunikasi yang bermanfaat bagi hasil belajar siswa. Teknologi seperti *youtube* dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik. *Youtube* yang dapat diakses siswa tanpa batas, kapanpun dan dimanapun dapat dimanfaatkan agar siswa lebih mendalami materi selain di sekolah dengan pendalaman menggunakan media yang menarik.¹⁸ Hal ini akan membangkitkan keinginan siswa dalam memahami materi dan menarik minat siswa agar lebih aktif belajar sehingga pada akhirnya membawa manfaat kepada hasil belajar siswa itu sendiri.

Terdapat banyak video di *youtube* yang menyediakan informasi terkait ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi siswa. Keberadaan *youtube* dapat menjadi media publikasi yang dapat dimanfaatkan dengan tujuan pendidikan dan sebagai bentuk media pembelajaran. *Youtube* dapat membantu siswa belajar ditengah tuntutan kebutuhan generasi digital. Menurut Denok dan Evi, konten-konten dalam *youtube* dapat membantu proses belajar siswa. Selain itu, intensitas siswa menonton *youtube* menjadi hal penting dimana sejauh ini, siswa mayoritas masih

¹⁷ Amalia Rizki Wulandari, Masturi, and Fina Fakhriyahh, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmu Kependidikan* 3, no. 6 (2021): 3779–3785.

¹⁸ Hamim Tohari, Mustaji, and Bachtiar S Bachri, "Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 07, no. 01 (2019): 1–13.

lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton *youtube* pada tayangan hiburan dibandingkan pendidikan. Sedangkan disatu sisi, jika intensitas menonton *youtube* tersebut dipergunakan untuk video edukasi maka dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁹

Mayoritas siswa terutama pada tingkat menengah, sudah terbiasa mengakses sosial media terutama *youtube* karena keseharian mereka dengan *smartphone* sehingga media *youtube* dirasa menjadi media yang tepat agar lebih menikmati waktu belajar dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana dalam penelitian ini dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mengalami penurunan sehingga diperlukan media yang akan membuat siswa lebih memahami materi dan materi tersebut bermanfaat dalam kehidupan siswa.

Sehingga, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI Agama 3 di MAN 1 Blitar”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan pada MAN 1 Blitar terkait pengaruh penggunaan media *youtube* terhadap hasil belajar siswa, terdapat beberapa hal yang penting yaitu terkait identifikasi dan pembatasan masalah.

1. Identifikasi Masalah

¹⁹ Denok Julianingsih and Evi Widayanti, “Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Sigma* 7, no. 1 (2021): 63–70.

- a) Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat memberikan manfaat namun, banyak pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang hanya bersifat informatif atau hafalan.
- b) Penyajian materi Sejarah Kebudayaan Islam cenderung monoton sehingga membuat peserta didik tidak maksimal dalam mencerna ataupun memahami materi.
- c) Siswa kurang berminat dan merasa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang menarik.
- d) Selama proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diskusi jarang dilakukan.
- e) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak maksimal atau tidak sesuai harapan.
- f) Media yang digunakan selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya melalui buku atau modul dengan metode ceramah sedangkan terlihat bahwa metode tersebut kurang menumbuhkan minat siswa belajar.
- g) Keberadaan *youtube* dengan berbagai konten yang dapat menyesuaikan penggunaannya.
- h) Intensitas siswa menonton tayangan Intensitas siswa menonton video *youtube* lebih banyak pada video hiburan dibanding edukasi.
- i) Banyak masyarakat yang menonton video *youtube* beberapa kali dalam sehari pada video-video hiburan dibandingkan bidang keilmuan.

- j) Kelas sudah memanfaatkan media *youtube* sebagai media pembelajaran secara intens yaitu kelas XI Agama 3.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar, permasalahan dibatasi pada:

- a. Penggunaan media belajar *youtube* di MAN 1 Blitar.
- b. Memfokuskan pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI MAN 1 Blitar.
- c. Membahas terkait konten *youtube* atau kesesuaian konten *youtube* pada siswa kelas XI Agama 3.
- d. Membatasi masalah pada intensitas menonton video *youtube* siswa kelas XI Agama 3..
- e. Kelas XI Agama 3 yang sudah memanfaatkan media *youtube* sebagai media pembelajaran secara intens.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Adakah pengaruh signifikan konten *youtube* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI Agama 3?
- 2) Adakah pengaruh signifikan intensitas menonton *youtube* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI Agama 3?
- 3) Adakah pengaruh signifikan konten dan intensitas menonton *youtube* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI Agama 3?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh signifikan konten *youtube* terhadap hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam siswa kelas XI Agama 3..
2. Mengetahui pengaruh signifikan intensitas menonton *youtube* terhadap hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam siswa kelas XI Agama 3.
3. Mengetahui pengaruh signifikan konten dan intensitas *youtube* terhadap hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam siswa kelas XI Agama 3.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Blitar terkait penggunaan media *youtube* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagaimana berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian yang diharapkan agar dapat menambah wawasan, sumbangan bagi dunia pendidikan, memperkaya hasil penelitian yang sudah ada dan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama terkait pengaruh media pembelajaran *youtube* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada MAN 1 Blitar.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi kepala madrasah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar menggunakan media yang memanfaatkan teknologi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 1 Blitar.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan sumber data guna meningkatkan kualitas keberhasilan selama proses belajar mengajar pada siswa terutama di MAN 1 Blitar.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan penelitian.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan suatu masalah.²⁰

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak terdapat pengaruh signifikan konten *youtube* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas XI Agama 3
- b. Tidak terdapat pengaruh signifikan intensitas menonton video *youtube* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas XI Agama 3

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.87

- c. Tidak terdapat pengaruh signifikan konten dan intensitas menonton video *youtube* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas XI Agama 3

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Terdapat pengaruh signifikan konten *youtube* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas kelas XI Agama 3
- b. Terdapat pengaruh signifikan intensitas menonton video *youtube* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas XI Agama 3
- c. Terdapat pengaruh signifikan konten dan intensitas menonton video *youtube* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas XI Agama 3

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.²¹

Media Pembelajaran : Yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari pendidik

²¹ Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka), hal. 256.

atau guru kepada peserta didik agar dapat belajar secara efektif dan efisien.²²

Youtube : Merupakan video online dimana dapat dipergunakan untuk mencari, melihat, ataupun berbagi video tanpa terbatas akan ruang dan waktu.²³

Hasil Belajar : Hasil belajar merupakan kemampuan siswa atau peserta didik yang diperoleh dari kegiatan belajar. Dapat dikatakan juga bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar seperti keterampilan kognitif.²⁴

2. Penegasan Konseptual

Penelitian yang berjudul ‘Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI Agama 3 di MAN 1 Blitar’ diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya menggunakan media pembelajaran seperti pemanfaatan media digital yaitu *youtube*, guru dapat lebih memahami manfaat dari penggunaannya. Selain itu, pendidik atau guru dapat lebih inovatif dalam menggunakan media pembelajaran *youtube* guna memudahkan

²² Hamdan Husein Batubara, “Media Pembelajaran Efektif,” in *Fatawa Publishing*, 2020th ed. (Semarang: FATAWA PUBLISHING, 2020), hal. 78.

²³ Tohari, Mustaji, and Bachri, “Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa.” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 1-13.

²⁴ Nunik Zuhriyah, Suaidah Hanur, and Muhammad Khoirul Umam, “Daya Tarik Pembelajaran Dengan Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Interaktif,” *el MUBTADA: Journal Of Elementary Islamic Education* volume 1. (2019): 33–44, <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/el-Mubtada>.

peserta didik memahami materi serta pelajaran menjadi lebih menarik. Hasil belajar penilaian dilihat dari nilai ulangan harian.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan memaparkan permasalahan yang ada dalam lokasi penelitian, rumusan masalah, tujuan, identifikasi, kegunaan penelitian, maupun hipotesis penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan terkait deskripsi teori-teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, maupun kerangka berpikir dalam penelitian. Pada bab ini akan membantu peneliti dalam mempertegas penelitian berdasarkan teori yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian akan dipaparkan jenis penelitian yang digunakan, variabel, populasi, sampel, instrumen, serta bagaimana teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan bagaimana hasil penelitian dan analisisnya. Hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, serta hasil *output* pengujian statistik sehingga pada akhirnya dapat dipergunakan untuk melakukan analisis atau pembahasan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan, dalam bab ini akan membahas tentang pembahasan rumusan masalah I, II, dan III dari data yang telah diolah pada bab IV.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan terkait kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran yang akan peneliti berikan baik untuk sekolah, guru, peneliti selanjutnya, maupun para pemangku kepentingan.